

STUDENT NUMBER Letter

INDONESIAN FIRST LANGUAGE

Written examination

Thursday 26 October 2023

Reading time: 3.00 pm to 3.15 pm (15 minutes)

Writing time: 3.15 pm to 5.15 pm (2 hours)

QUESTION AND ANSWER BOOK

Structure of book

<i>Section</i>	<i>Number of questions</i>	<i>Number of questions to be answered</i>	<i>Number of marks</i>
1	1	1	20
2	1	1	20
3	2	1	25
			Total 65

- Students are permitted to bring into the examination room: pens, pencils, highlighters, erasers, sharpeners, rulers and any printed monolingual and/or bilingual dictionary in one or two separate volumes. Dictionaries may be consulted during reading time and also during the examination.
- Students are NOT permitted to bring into the examination room: blank sheets of paper and/or correction fluid/tape.
- No calculator is allowed in this examination.

Materials supplied

- Question and answer book of 19 pages, including **assessment criteria** on page 19

Instructions

- Write your **student number** in the space provided above on this page.
- Write all your answers in the spaces provided in this question and answer book. The spaces provided give you an idea of how much you should write.

Students are NOT permitted to bring mobile phones and/or any other unauthorised electronic devices into the examination room.

THIS PAGE IS BLANK

DO NOT WRITE IN THIS AREA

DO NOT WRITE IN THIS AREA

THIS PAGE IS BLANK

TURN OVER

SECTION 1 – Reading, listening and responding**Instructions for Section 1****Texts 1A and 1B, Question 1 (20 marks)**

This section of the examination consists of a reading text, Text 1A, and a related listening text, Text 1B. You will hear Text 1B. The text will be played twice. There will be a short break between the first and second playings of the text. You may make notes at any time.

Answer the questions in **INDONESIAN**. Questions may relate to either Text 1A or Text 1B, or to both texts.

Your responses **must** be based on the texts.

TEXT 1A**Sejarah Musik Keroncong
Oleh
Soedjiro**

Musik keroncong adalah salah satu dari musik khas Indonesia yang masih dinyanyikan oleh para pemusik berpenampilan formal. Musiknya mengalun dan lagunya sarat akan nilai-nilai nenek moyang bertema semangat perjuangan dan cinta tanah air.

Riwayat musik keroncong berkaitan erat dengan masyarakat Kampung Tugu, Jakarta Utara. Dahulu Kampung Tugu merupakan perkampungan pelaut Portugis yang ditangkap Belanda yang dijuluki sebagai kaum Mardiker. Mereka membawa budaya musik Portugis yang berbaur dengan suku bangsa Moor yang disebut dengan Moresco. Pada abad ke-17 mereka menciptakan suara dari tiga macam gitar Portugis, Jitera untuk gitar yang besar, Prunga untuk gitar yang sedang dan Macina untuk gitar yang kecil. Suara yang muncul dari ketiga gitar tersebut mirip suara ‘krong-krong’ sehingga dinamakan musik keroncong. Bunyi gitar inilah disertai nyanyian Moresco, yang akhirnya menjadi cikal bakal lahirnya musik keroncong. Pada waktu itu, musiknya disebut Krontjong Toegoe.

Seiring waktu berlalu, musik keroncong berkembang subur se-nusantara dan mulai menggabungkan beberapa unsur tradisional Indonesia seperti pemakaian alat musik seruling dan juga perangkat gamelan. Akhirnya, hasil campuran ini menjadi semakin populer sampai ke Semenanjung Malaka. Dalam perjalanannya di Nusantara, keroncong masuk kota Surakarta sekitar tahun 1920-an. Di kota ini, citra keroncong Indonesia tumbuh semakin kuat dengan diciptakannya lagu Bengawan Solo oleh Gesang pada tahun 1940.

Kepopuleran musik keroncong mulai meredam sejak tahun 1960-an seiring masuknya pengaruh musik barat seperti musik rock dan pop. Walaupun demikian, alunan musiknya tetap memikat minat dan perhatian generasi tua. Akan tetapi, pada abad ke-21 muncul pemusik-pemusik baru yang menciptakan musik keroncong inovatif, yang disebut dengan ‘congrock’ atau keroncong rock. Pemusik Congrock memainkan instrumen keroncong berkolaborasi dengan instrumen modern yang menghasilkan berbagai macam irama yang memadukan lagu-lagu keroncong dengan lagu-lagu Barat dari pop sampai jazz.

You may make notes in this space for Text 1A and Text 1B. These notes will **not** be assessed.

DO NOT WRITE IN THIS AREA

Write your responses to Question 1 on the following pages.

SECTION 1 – continued
TURN OVER

d. Bagaimana keroncong berbeda dari musik dangdut?

5 marks

DO NOT WRITE IN THIS AREA

**END OF SECTION 1
TURN OVER**

SECTION 2 – Reading, listening and creating text**Instructions for Section 2****Texts 2A and 2B, Question 2 (20 marks)**

This section of the examination consists of a reading text, Text 2A, and a related listening text, Text 2B. You have three minutes to read Text 2A.

At the end of the three minutes, Text 2B, the listening text, will be played. The text will be played twice. There will be a short break between the first and second playings of the text. You may make notes at any time.

Answer the question in approximately 300 words in **INDONESIAN**.

Your response **must** be based on both texts.

TEXT 2A**Kehidupan Penyu di Indonesia
oleh
Johansa**

Letak Indonesia yang dikelilingi oleh lautan mempunyai berbagai jenis binatang laut. Salah satunya adalah penyu. Enam dari tujuh jenis penyu yang ada di dunia, hidup di perairan Indonesia. Berbagai macam penyu itu tidak saja merupakan binatang langka yang harus dilindungi dari kepunahan yang disebabkan oleh perdagangan telur penyu ataupun oleh ancaman polusi air laut. Penyu menghadapi berbagai ancaman sepanjang hidupnya. Ketika masih berupa telur, penyu diburu oleh para pemburu liar untuk diperjual-belikan. Ini disebabkan oleh adanya mitos di sebagian masyarakat yang menganggap konsumsi telur penyu sebagai “obat”.

Regenerasi satwa ini dapat dikatakan lambat. Induk penyu akan bertelur sekitar 2–4 tahun sekali saja. Meskipun jumlah telurnya dapat mencapai ratusan dalam satu siklus bertelur tersebut, persentase hidup tukik atau anak penyu sangat rendah, ini disebabkan oleh ancaman dari predator.

Penyu dewasa menghadapi ancaman berupa sampah laut. Makanan utama penyu adalah ubur-ubur. Sampah plastik di laut, cenderung mirip dengan ubur-ubur akibatnya penyu akan memakan plastik tanpa disengaja. Menurut data yang ada, lautan Indonesia 63% telah tercemar dengan sampah. Juga ditemukan 50% penyu punah karena memakan sampah plastik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa alga dan bakteri yang banyak terakumulasi dari pencemaran sampah plastik, menyebabkan terjadinya proses biofuel yang menimbulkan aroma serupa makanan yang dapat menarik perhatian penyu.

Dalam memperingati Hari Penyu Sedunia yang jatuh setiap tanggal 16 Juni, dikemukakan tentang akibat pencemaran plastik pada binatang laut. Hari Penyu Sedunia sangat diperlukan untuk mengingatkan dunia tentang betapa pentingnya menjaga kelestarian kehidupan binatang ini.

TEXT 2A – continued



Source (image): E.P. Sandi. 'Puluhan Penyu Hijau Yang Sebelumnya Hendak Diselundupkan Kini Dilepas di Pantai Kuta Bali', *suara.com*, 8 January 2022, <bali.suara.com>

DO NOT WRITE IN THIS AREA

You may make notes in this space for Text 2A and Text 2B. These notes will **not** be assessed.

DO NOT WRITE IN THIS AREA

Write your response to Question 2 on the following pages.

SECTION 2 – continued

SECTION 3 – Writing in Indonesian**Instructions for Section 3****Questions 3 and 4 (25 marks)**

Answer **one** question in approximately 450 words in **INDONESIAN**.

Space is provided on the following page to make notes.

Question 3

Sebagai siswa sekolah menengah, tulislah email untuk meyakinkan guru Anda bahwa lebih baik menggunakan komputer untuk mengerjakan tugas sekolah daripada tulisan tangan.

OR

Question 4

Anda akan mengikuti lomba cerita pendek untuk remaja yang diadakan oleh Pemerintah Daerah. Karya pemenang akan diterbitkan di majalah Penulis Muda. Cerita ini diawali dengan “Matahari terbenam dan kegelapan mulai menyebar. Aku masuk rumah menuju kamar duduk ketika” Selesaikanlah cerita tersebut.

DO NOT WRITE IN THIS AREA

You may make notes in this space. These notes will **not** be assessed.

DO NOT WRITE IN THIS AREA

Write your response on the following pages.

SECTION 3 – continued
TURN OVER

Assessment criteria

Section 1 – Reading, listening and responding

- the capacity to understand general and specific aspects of texts
- the capacity to identify and integrate relevant information and ideas from the texts
- the capacity to convey information accurately and appropriately

Section 2 – Reading, listening and creating text

- the capacity to identify, integrate and synthesise relevant information and ideas from the texts
- appropriateness of structure and sequence
- accuracy, range and appropriateness of vocabulary and grammar (including punctuation and, where relevant, script)

Section 3 – Writing in Indonesian

- relevance, breadth and depth of content
- appropriateness of structure and sequence
- accuracy of vocabulary and grammar (including punctuation and, where relevant, script)
- range and appropriateness of vocabulary and grammar

